**PEMANFAATAN ROTAN SEBAGAI BAHAN KERAJINAN DI DESA PAOH
CONCONG KECAMATAN SIMPANG HULU KABUPATEN KETAPANG**

)The Utilization Of Rattan As A Craft Material In Paoh Concong Village, Simpang Hulu Sub-District, Ketapang Regency)

Yohana sri dianti, M. Idham, Oramahi

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124

E-mail: yohanasridianti97@gmail.com

Abstract

The utilization of rattan tradition of a local wisdom that has been hereditary exist, but there is no research about the use of rattan as a craft material. This research was conducted in Paoh Concong Village, Simpang Hulu Sub-District, Ketapang Regency. The purpose of this research what kind of rattan that has been used as a craft material. This research was taken by the researcher to the respondent by doing interview using questionnaire. The data was collected based on the society who used rattan as a craft material. The result of the research showed there are 12 kind of rattan in Paoh Concong Village they are: Calamus caesius Blume, Korthalsia ferox Beccari, Calamus optimus Becc, Korthalsia echinometra Beccari, Rattan based on local name has known as Kaladan unidentified name, Daemonorops sp, Korthalsia ridiga Blume, Calamus mattanensis Becc, Calamus hispidulus Becc, Korthalsia rostrata Blume, Calamus javensis Blume, Calamus trachicoleus. This 12 kind of rattan produced 14 kinds of craft in the form of Vase, Moveable food cover, Bracelet, tayak, bajot, badang'k, pamasok, pemangkong kasur, toming'k, jare, karampan't, oik podi, ragak pucong'k. Kind of rattan that usually used as the best material for craft such as Segarattan, Marau rattan and Irit rattan so this kind of rattan was usually planted and this kind of rattan really rare to be found in the forest. Other kind of rattan that usually used as rope is Pelandok rattan, Cacing rattan, Getah rattan.

Keywords: Craft, Rattan, Utilization.

PENDAHULUAN

Hutan Indonesia memiliki potensi hasil hutan bukan kayu yang cukup tinggi. Suhesti dan Hadinoto (2015) Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia. Handayani et al. (2014) rotan merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang dikenal luas oleh masyarakat.

Manfaat hasil hutan bukan kayu banyak dimanfaatkan seperti rotan. Rotan adalah salah satu sumber kekayaan hayati di Indonesia dan merupakan hasil hutan non-kayu yang sangat berpotensi. Di daerah pedesaan, rotan biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan anyaman, keperluan tali-temali, maupun untuk keperluan lainnya Sri Utami et al. (2017). Dalam upaya pelestarian sumberdaya rotan Indonesian, masyarakat telah

melakukan penanaman rotan baik secara tradisional maupun komersial (Rachman dan Jasni, 2006).

Desa Paoh Concong termasuk dalam wilayah Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, Masyarakat Desa Paoh Concong biasanya memanfaatkan rotan sebagai bahan kerajinan anyaman. Pemanfaatan rotan di Desa Paoh Concong merupakan suatu tradisi atau kearifan lokal yang sudah ada secara turun temurun, seiring dengan perkembangan zaman pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan rotan sudah mulai berkurang. Sri Utami et al. (2017) melaporkan bahwa di dusun Kebak Raya terdapat empat jenis rotan yaitu saga, manau, irit, semut. Gustiani et al. (2017) menyatakan bahwa didesa Kasromego ditemukan tujuh jenis rotan yaitu saga, marau, halus, irit, semut, sanjat, samare. Sampai saat ini belum ada penelitian pemanfaatan rotan di wilayah Kecamatan Simpang Hulu Desa Paoh Concong, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan rotan sebagai bahan kerajinan. penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan dan jenis-jenis rotan apa saja yang diunakan oleh masyarakat Desa Paoh Concong sebagai bahan kerajinan.

Tujuan penelitian adalah Untuk mendapatkan jenis-jenis rotan yang dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan dan mendeskripsikan kearifan lokal dalam pemanfaatan rotan oleh

masyarakat Desa Paoh Concong Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. manfaat penelitian ini adalah melestarikan tradisi penggunaan tumbuh-tumbuhan secara tertulis agar tradisi tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman dan Dapat menjadi bahan informasi untuk instansi terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paoh Concong Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang bulan februari 2019. Subjek penelitian ini adalah masyarkat Paoh Concong yang memanfaatkan rotan untuk bahan kerajinan. Objek penelitian ini adalah kegiatan masyarakat Desa Paoh Concong dalam pembuatan kerajinan dari rotan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey denga teknik wawancara yang mengacu pada kuisisioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang akan dijadikan responden dengan menggunakan rumus *slovin* dengan persen kelonggaran 13% dengan tingkat kepercayaan 87% berdasarkan jumlah KK per dusun di Desa Paoh Concong. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* (Umar, 2014).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

e: Error (Persen Kelonggaran)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *slovin* maka diperoleh jumlah responden sebanyak 52 KK. Jumlah responden yang terpilih merupakan 13% dari jumlah KK masyarakat Desa Paoh Concong yaitu 411 KK. Kriteria responden, meliputi:

1). Kepala keluarga dan ibu rumah tangga atau masyarakat yang sudah berkeluarga. 2). Sehat rohani dan jasmani 3). Telah bertempat tinggal di Desa Paoh Concong Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang minimal 5 tahun. 4). Memanfaatkan tanaman rotan untuk kegiatan sehari-hari. Data yang dikumpulkan berupa

Data primer yaitu masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan rotan, jenis tumbuhan rotan dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur atau instansi terkait seperti informasi dari kantor desa, mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi rotan yang ditemukan di Desa Paoh Concong tergolong cukup banyak, berdasarkan pernyataan responden tercatat sebanyak 12 jenis rotan yang biasa digunakan oleh masyarakat. Jenis rotan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Rotan Yang Dimanfaatkan (*Kinds of rattan plants for used*)

No	Jenis rotan	Nama ilmiah	Nama lokal
1	Rotan Segi	<i>Calamus caesius</i> Blume	Uwi Sigih
2	Rotan Sampang	<i>Korthalsia ferox</i> Beccari	Uwi Danan
3	Rotan Buyung	<i>Calamus optimus</i> Becc	Uwi Ntalun
4	Rotan Udang	<i>Korthalsia echinometra</i> Beccari	Uwi Lowa
5	-	-	Uwi Keladan
6	Rotan Belandang	<i>Korthalsia ridiga</i> Blume	Uwi Lupo
7	Rotan Marau	<i>Calamus mattanensis</i> Becc	Uwi Marau
8	Rotan Halus	<i>Calamus hispidulus</i> Becc	Uwi Podi
9	Rotan Getah	<i>Korthalsia rostrata</i> Blume	Uwi Angok
10	Rotan Cacing	<i>Calamus javensis</i> Blume	Uwi Katukas
11	Rotan Pelanduk	<i>Daemonorops</i> sp.	Uwi Palanok
12	Rotan Irit	<i>Calamus trachicoleus</i>	Uwi Bulau

Berdasarkan hasil penelitian dari 12 jenis rotan yang ditemukan terdapat satu jenis rotan yang belum teridentifikasi, dengan nama lokal uwi kaladan. Jenis-jenis rotan tersebut sebagian tumbuh liar di dalam hutan, di pinggiran sungai dan ada yang tumbuh di kebun karet milik masyarakat yang sengaja ditanam karena memiliki kualitas yang paling bagus dan dimanfaatkan untuk berbagai macam kerajinan. sebagian jenis rotan yang sudah jarang didapatkan di hutan seperti jenis rotan sega, rotan marau dan rotan irit, Biasanya masyarakat di Desa Paoh Concong membudidayakan rotan dengan cara mengambil anakan rotan yang tumbuh liar di hutan, kemudian dipindahkan dan ditanam di kebun karet atau di tembawang.

Simanjuntak et al. (2016) di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara terdapat 10 jenis rotan, Dalam penelitian ini di temukan 6 jenis tanaman rotan yang sama dengan Simanjuntak et al. (2016) dengan jenis rotan yang ada di Desa Paoh Concong yaitu rotan sega, rotan buyung, rotan udang, rotan marau, rotan cacing, rotan irit. Perbedaan tempat penelitian mempengaruhi banyaknya jenis rotan yang ditemukan.

Pemanfaatan tumbuhan rotan yang dilakukan masyarakat Desa Paoh Concong Kecamatan Simpang Hulu merupakan pengetahuan turun temurun dari nenek moyang mereka yang berasal dari hasil interaksi dengan alam sekitar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Siska et al. (2015) bahwa pengetahuan tradisional yang diwariskan dari nenek

moyang sebagian besar dilakukan secara lisan dari generasi ke generasi. Saat ini bentuk kearifan tradisional yang masih ada di Desa Paoh Concong khususnya pemanfaatan rotan adalah pemanfaatan tumbuhan dengan disertai kesadaran untuk menjaga kelestarian spesies tumbuhan rotan yang digunakan. Nopandry et al. (2007) mengemukakan bahwa secara tradisional, masyarakat memiliki kearifan tradisi lokal yang merupakan potensi dan kekuatan dalam pengelolaan suatu kawasan hutan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka yang diiringi eksistensi hutan selama beratus-ratus tahun yang merupakan suatu bukti peradaban dan potensi dalam pelestarian hutan.

Berdasarkan pernyataan semua responden, masyarakat Desa Paoh Concong hanya memanfaatkan bagian batangnya saja. Batang rotan dimanfaatkan untuk bahan anyaman, sebagai bingkai anyaman, sebagai tali pengikat. Menurut Hartanti (2012) manfaat langsung yang sangat penting dari produk yang dihasilkan tanaman rotan adalah berasal dari batangnya, baik batang rotan yang masih muda maupun batang yang suda tua. Masyarakat Desa Paoh Concong biasanya melakukan ladang berpindah yang sudah menjadi kearifan lokal. Untuk menunjang kegiatan ladang berpindah biasanya masyarakat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu seperti rotan. Rotan digunakan untuk membuat kerajinan seperti toming'k (tempat yang digunakan untuk

menunjang pekerjaan seperti menyimpan peralatan), bajot, badang'k (digunakan untuk menyimpan padi pada saat musim panen) hal ini menjadi bukti bahwa rotan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Desa Paoh Concong. Untuk membuat sebuah kerajinan bisanya masyarakat mengkombinasikan beberapa jenis rotan contoh dalam membuat toming'k yaitu mengkombinasikan jenis rotan Rotan irit dijadikan sebagai bahan dasar dalam membuat toming'k, Rotan sega yang dijadikan pengikat dan memperkuat

anyaman. Rotan belandang yang diberi cat untuk memperindah dan dijadikan tempat untuk memasang tali yang terbuat dari kapuak, dan memperkuat bagian bawah dari anyaman. Rotan udang yang di cat merah untuk memperindah dan digunakan untuk membuat bentuk toming'k menjadi tegak. Rotan marau dipasang dibagian bawah tujuannya supaya bisa diletakan dengan tegak. Kombinasi jenis rotan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Kombinasi jenis rotan (*Combination kinds of rattan*)

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 52 responden, bahwa pemanfaatan rotan sebagai bahan kerajinan yang paling banyak dipilih responden adalah rotan sega (*Calamus caesius* Blume) dan rotan Rotan Irit (*Calamus trachicoleus*) dengan jumlah 52 responden atau 100%, yang paling

sedikit dipilih masyarakat adalah jenis rotan pelanduk (*Daemonorops* sp) dengan jumlah 23 responden atau 44,20% yang memanfaatkannya. Sedangkan pemanfaatan rotan lainnya yaitu jenis rotan sampang (*Korthalsia ferox* Beccari) dan Rotan Buyung (*Calamus optimus* Beec) dengan jumlah

29 responden atau 55,70%, Rotan Udang (*Korthalsia echinometra* Beccari), Rotan Belandang (*Korthalsia ridiga* Blume) dan Rotan Halus (*Calamus hispidulus* Becc) dengan jumlah 30 responden atau 57,60%, Rotan Getah (*Korthalsia rostrata* Blume) dan nama lokal Uwi Kaladan (nama ilmiah belum teridentifikasi)

dengan jumlah 32 responden atau 61,50%, Rotan Marau (*Calamus mattanensis* Becc) dengan jumlah 34 responden atau 65,30%. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Paoh Concong, dari 12 jenis rotan menghasilkan 14 jenis kerajinan, jenis-jenis kerajinan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kerajinan rotan dan jenis rotan yang digunakan (*The craft of rattan and kind of rattan for use*)

Kerajinan yang dihasilkan	Jenis rotan yang digunakan											
	Sega	Sampang	Buyung	Udang	Keladan	Belandang	Marau	Getah	Cacing	Palanok	Halus	Irit
Krampan't	✓											✓
Bajot	✓		✓			✓	✓					✓
Tayak	✓					✓	✓				✓	✓
Pot bunga	✓						✓					✓
Toiming'k	✓			✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
Badang'k	✓		✓	✓		✓	✓					✓
Oik podi	✓	✓				✓	✓					✓
Gelang	✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
Pamasok	✓			✓		✓						✓
Keranjang	✓	✓			✓	✓			✓			✓
Pemangkong kasur	✓	✓				✓			✓	✓		✓
Tudung saji	✓	✓										✓
Jare	✓	✓				✓						✓
Ragak pucong'k	✓		✓			✓						✓
Jumlah	14	5	4	3	3	11	6	2	3	3	3	14
Pesentase (%)	100%	35,70%	28,50%	21,40%	21,40%	78,50%	8,20%	14,20%	21,40%	21,40%	21,40%	100%

Krampan't

Krampan't adalah tempat yang digunakan untuk menjemur padi dan biasa digunakan sebagai alas tempat duduk pada saat acara pernikahan adat dayak simpang'k dan acara ritual lainnya.

Bajot

Bajot adalah wadah tempat menampung padi yang diambil dari ladang yang sebelum nya dipanen menggunakan tayak akan di simpan menggunakan bajot ukuran bajot lebih besar dari tayak. terbuat

dari rotan sega, rotan buyung, rotan marau dan rotan irit.

Tayak

Tayak adalah wadah atau tempat yang digunakan untuk memanen padi langsung dari ladang warna tayak bervariasi tergantung keinginan masing-masing ada yang diberi cat dan ada yang tidak. Tayak terbuat dari rotan sega, rotan halus, rotan marau dan rotan irit.

Pot Bunga

Pot bunga merupakan anyaman yang terbuat dari rotan sega dan rotan irit. Biasanya digunakan sebagai tempat bunga dan diletakan atau diajang di ruang tamu agar kelihatan indah. Pot bunga ini dijual dengan harga Rp 50.000/buah. Pot bunga ini tidak dibuat setiap hari, ketika ada yang memesan maka pengrajin akan membuat sesuai pesanan.

Toming'k

Toming'k merupakan anyaman yang terbuat dari rotan sega, rotan udang, rotan keladan, rotan belandang, rotan halus, rotan getah, rotan marau, pelanduk dan rotan irit. Toming'k digunakan untuk tepat mengambil kayu bakar, tempat membawa sayur dari hutan, tempat menyimpan peralatan ketika menyadap karet dan dipakai berburu untuk menyimpan peralatan. Toming'k memiliki berperan penting untuk menunjang kehidupan sehari-hari karena masih banyak masyarakat yang menggunakannya untuk berbagai aktivitas.

Badang'k

Badang'k adalah anyaman yang terbuat dari rotan sega, rotan udang, rotan buyung, rotan belandang, rotan marau dan rotan irit. Badang'k digunakan untuk membawa padi yang dipanen yang disimpan didalam bajot kemudian untuk membawa padi ke lumbung dari ladang biasanya menggunakan badang'k.

Oik Podi

Oik podi merupakan anyaman yang terbuat dari rotan sega, rotan sampang, rotan keladan, rotan belandang, rotan marau, rotan irit. Oik podi digunakan untuk memisahkan tangkai padi dengan butir padi dengan cara menggoyang-

goyangkan oik podi. Padi akan jatuh dari lubang-lubang pada oik podi dan tangkainya akan tertahan.

Gelang

Gelang merupakan anyaman yang terbuat dari rotan sega, rotan buyung, rotan keladan, rotan belandang, rotan halus, rotan getah, rotan cacing, rotan pelanduk, dan rotan irit. Gelang dipakai oleh anak muda dan biasanya tidak di jual karena mayoritas orang bisa membuat gelang mereka juga membuat gelang untuk kebutuhan pribadi.

Pamasok

Pamasok adalah wadah yang digunakan untuk membersihkan beras ke sungai, dan digunakan untuk membawa beras untuk digiling dalam skala yang kecil. Pamasok merupakan anyaman yang terbuat dari rotan sega, rotan udang, rotan belandang, dan rotan irit.

Keranjang

Keranjang digunakan sebagai wadah untuk mengangkut barang. Keranjang terbuat dari rotan sega, rotan sampang, rotan keladan., rotan belandang, rotan marau, rotan cacing, rotan pelanduk, rotan irit.

Pemangkong Kasur

Pemangkong Kasur merupakan anyaman yang terbuat dari rotan sega, rotan sampang, rotan belandang, rotan cacing, rotan pelanduk dan rotan irit yang biasa digunakan untuk memukul kasur setelah dijemur supaya tidak berdebu.

Tudung Saji

Tudung saji merupakan anyaman yang terbuat dari rotan sega, rotan sampang, rotan irit. Berbentuk bulat, digunakan untuk menutup sayur mayur yang sudah

dimasak yang diletakan diatas meja. Tudung saji sangat sedikit ditemukan hanya beberapa keluarga saja yang membuat kerajinan ini karena menurut mereka proses pembuatannya yang agak susah dan tudung saji di buat ketika ada yang memesan.

Jare

Jare hampir fungsinya dengan toming'k yang membedakanya adalah bentuk anyaman. Jare sangat sedikit yang menggunakannya karena masyarakat lebih memilih toming'k karena cara pembuatannya lebih mudah. Jare terbuat

dari rotan sega, rotan sampang, rotan belandang, rotan irit.

Ragak Pucong'k

Ragak pucong'k adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan hasil tangkapan ikan khusus untuk tangkapan dengan cara menyelam dan nagguk. Ragak pucong'k mempunyai ukuran yang bervariasi mulai dari yang kecil, besar, sedang. Terbuat dari rotan sega, rotan buyung, rotan belandang, dan rotan irit. Macam-macam kerajinan diatas dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Jenis kerajinan rotan di Desa Paoh Concong
(Kinds of rattan as a craft in Paoh Concong)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Masyarakat Desa

Paoh Concong pada zaman sekarang khususnya generasi muda sangat sedikit

yang memanfaatkan rotan untuk kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat dari sebagian besar pengetahuan terhadap pemanfaatan rotan diketahui oleh masyarakat yang berusia lanjut. Pengetahuan tentang pemanfaatan rotan ini merupakan salah satu tanda bahwa perkembangan zaman atau modernisasi telah memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakat tentang pemanfaatan rotan, jika dibiarkan maka nilai-nilai dari kearifan lokal akan berkurang dan kemudian hilang. Berkurangnya pengetahuan mengenai nilai-nilai dari pemanfaatan rotan disebabkan beberapa faktor yaitu banyaknya produk yang dijual di toko atau pasar khusus untuk perabotan rumah tangga juga menjadi alasan mereka untuk tidak memilih rotan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat Desa Paoh Concong memanfaatkan rotan hanya untuk keperluan pribadi karena pengerajinan rotan masih tergolong banyak khususnya masyarakat yang berusia lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusniati et al. (2017) yang menyatakan bahwa rotan yang diambil dari hutan oleh masyarakat biasanya digunakan sendiri tidak untuk dijual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Paoh Concong Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 jenis rotan yang ditemukan di Desa Paoh Concong yaitu (*Calamus caesioides* Blume), (*Korthalsia ferox*

Beccari), (*Calamus optimus* Becc), (*Korthalsia echinometra* Beccari), nama lokal Uwi Kaladan (nama ilmiah belum teridentifikasi), (*Daemonorops* sp), (*Korthalsia ridigia* Blume), (*Calamus mattanensis* Becc), (*Calamus hispidulus* Becc), (*Korthalsia rostrata* Blume), (*Calamus javensis* Blume), (*Calamus trachicoleus*).

Bentuk kerajinan yang dihasilkan dari tumbuhan rotan berupa pot bunga, tudung saji, gelang, tayak, bajot, badang'k, pamasok, pemangkong kasur, toming'k, jare, karampan't, oik podi, ragak pucong'k.

SARAN

Sebaiknya masyarakat Desa Paoh Concong harus lebih berperan membudidayakan tumbuhan rotan agar ketersediaan dan kelestariannya tetap terjaga, sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, karena rotan memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang pekerjaan sehari-hari.

Jenis kerajinan yang ada di Desa Paoh Concong diharapkan supaya mengenalkan produk-produk tersebut ke luar Desa Paoh Concong, supaya masyarakat luar bisa mengenal kerajinan tersebut dan harapannya setelah dikenalkan produk kerajinan tersebut memiliki nilai jual dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Paoh Concong.

DAFTAR PUSTAKA

Gusniati, Zainal S, Fahrizal. 2017. Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Setempat Pada Kawasan Hutan Desa Kasromego Kecamatan Beduai Kabupaten

- Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari* 5(2):282-291.
- Hartanti G. 2012. Perkembangan Material Rotan Dan Penggunaan Di Dunia Desain Interior. *Humaniora* 3(2):494-503.
- Handayani F, Mukarlina, Linda R. 2014. Struktur Anatomi Batang Tiga Jenis *Calamus* Dari Kawasan Tembawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont* 3(1):1-6.
- Nopandry B. 2017. *Hutan Untuk Masyarakat Pemanfaatan Lestari Hutan Konservasi. Buletin Konservasi Alam* 7 (1):4-8.
- Rachman, O dan Jasni. 2006, Rotan, Sumberdaya, Sifat dan Pengolahanya. Buku. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Bogor.
- Siska L, Zainal S, Sirait SM. 2015. Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari* 3(4):496-506
- Simanjuntak N, Idham M, Ardian H. 2016. Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadan Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari* 4(3):344-351
- Suhesti E, Hadinoto. 2015. Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Sialang Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Kehutanan* 10(2):16-26.
- Umar, H. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Edisi kedua. Jakarta: Rajawali Press.
- Utami S, Wardenaar E, Idham M. 2017. Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Dusun Kebak Raya Dikawasan Hutan Desa Suruh Tembawang Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari* 5(3):578-582.